

Beberapa film Indonesia menampilkan maskulinitas tradisional yang kuat dan agresif, seperti dalam film *The Raid* dan *Pendekar Tongkat Emas*, di mana tokoh utama laki-laki menunjukkan keberanian, kekuatan fisik, dan dominasi (Nanda Miftah Al Faiz, 2020). Disisi lain, film seperti *27 Steps of May* mengkritik hegemoni maskulinitas yang menyebabkan kekerasan terhadap perempuan, memperlihatkan sisi gelap dari konstruksi maskulinitas patriarkal (Safira & Dewi, 2020). dengan demikian, film Indonesia tidak hanya mereproduksi, tetapi juga menegosiasikan dan mendekonstruksi berbagai bentuk maskulinitas.

2.3. TEORI SEMIOTIKA DALAM ANALISIS FILM

Analisis semiotik menjadi metode yang efektif untuk memahami representasi maskulinitas dalam film. Roland Barthes membagi tanda menjadi tiga tingkat penandaan: denotasi, konotasi, dan mitos, yang membantu mengurai makna visual dan naratif dalam film (Al Faiz, 2020). Denotasi merujuk pada makna literal, konotasi pada makna tambahan yang muncul dari konteks budaya, dan mitos pada makna ideologis yang lebih luas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana maskulinitas divisualisasikan melalui gestur, ekspresi wajah, dialog, dan simbol dalam film.

Dalam film Indonesia, semiotika digunakan untuk mengkaji bagaimana karakter laki-laki digambarkan sebagai sosok maskulin melalui berbagai tanda visual dan naratif. Misalnya, tatapan mata yang tajam, mimik wajah tegas, dan gerak tubuh yang dominan menjadi tanda-tanda maskulinitas hegemonik (Al Faiz, 2020). Analisis semiotik juga membuka peluang untuk menemukan representasi maskulinitas alternatif yang mungkin tersembunyi di balik simbol-simbol tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif untuk mengkaji bagaimana maskulinitas berperan dalam penggambaran karakter di film *Seperti Dendam*, *Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna yang terkandung dalam

representasi gender secara mendalam, khususnya dalam konteks maskulinitas yang termanifestasi dalam alur cerita, karakter, dan interaksi antara karakter-karakter perempuan dan laki-laki. Analisis naratif memungkinkan peneliti untuk menafsirkan struktur cerita dan hubungan antar karakter dalam membentuk makna yang terkait dengan peran gender dalam film. Penelitian kualitatif ini juga memungkinkan eksplorasi terhadap elemen-elemen naratif yang kompleks dan kontekstual.

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi non-partisipatif terhadap film *Seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*. Peneliti menonton film secara keseluruhan dan mengidentifikasi adegan-adegan yang relevan dengan representasi maskulinitas. Setiap adegan yang menampilkan karakter, dialog penting, serta interaksi antara karakter perempuan dan laki-laki akan didokumentasikan. Peneliti juga mencatat urutan naratif dan perkembangan karakter sepanjang film untuk melihat bagaimana penggambaran maskulinitas terbentuk dalam cerita.

3.2. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis naratif kualitatif, dengan fokus pada bagaimana struktur narasi film dan karakter-karakter di dalamnya menciptakan representasi tertentu mengenai gender dan maskulinitas. Peneliti menguraikan narasi film menjadi bagian-bagian seperti eksposisi, konflik, klimaks, dan resolusi, dan menghubungkannya dengan penggambaran peran Ajo Kawir dalam film. Aspek-aspek seperti penokohan, dan interaksi antara Ajo Kawir dengan Iteung akan dianalisis untuk melihat bagaimana pesan-pesan maskulinitas dibangun dalam narasi film tersebut. Analisis ini juga memperhatikan bagaimana film ini menyampaikan ideologi tertentu melalui penggambaran karakter perempuan dan relasi gender dalam cerita.